

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan teknik tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan yang dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:1) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Sedangkan menurut V. Wiratna (2015:10) metode penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan yaitu meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian ini maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti dan menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran tentang objek yang diteliti.

3.1.2 Jenis Penelitian Yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan menurut V. Wiratna (2015:39) penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa metode penelitian kuantitatif ini dimaksudkan untuk penelitian yang menggunakan prosedur-prosedur statistik dan menekankan pada analisis data numerik (angka) yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang akan diolah peneliti adalah data rasio, dan rumusan penelitian menggunakan besar pengaruh antar variabel yang diteliti. Selain itu juga hipotesis penelitian ini menunjukkan pengujian secara kuantitatif.

3.1.3 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif ini yaitu menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:147) definisi metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Adapula definisi penelitian deskriptif menurut V. Wiratna (2015:39) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.

Sedangkan definisi penelitian deskriptif menurut Nana Syaodih (2011:73) menyatakan bahwa:

“Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan”.

Adapula definisi metode verifikatif Menurut Umi Narimawati (2010:290) adalah pemeriksaan yang dilakukan mengenai benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:54) menyatakan bahwa penelitian verifikatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sample yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan diatas, dapat dikatakan bahwa metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang telah diteliti, sedangkan penelitian verifikatif ini digunakan untuk mengujikebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara realisasi ekstensifikasi pajak, realisasi penagihan pajak dan realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

3.1.4 Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam suatu penelitian, objek penelitian ini untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2014:13) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa objek penelitian adalah masalah yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan tersebut maka objek penelitian ini adalah Penambahan Jumlah Wajib Pajak Yang Terdaftar, Jumlah Rupiah Yang Diterbitkan Melalui Surat Paksa dan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

3.1.5 Unit Analisis

Menurut Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat (2011:71) unit analisis adalah sesuatu yang berdasarkan tujuannya atau peraturan tertentu dijadikan suatu kesatuan yang karakteristik nya akan diukur. Sedangkan menurut Arikunto

(2010:187) unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa unit analisis merupakan tempat peneliti mengumpulkan serta memperoleh data, dari data tersebut lalu dijadikan suatu kesatuan yang karakteristiknya akan diukur dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying karena data yang dibutuhkan oleh peneliti diperoleh dari instansi-instansi tersebut.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

“Operasionalisasi Variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait didalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dengan judul penelitian”.

Berdasarkan defnisi tersebut dapat dikatakan bahwa operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1) Variable Bebas/*Independent*

Menurut Sugiyono (2017:39) defnisi variable independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen yaitu Realisasi Ekstensifikasi Pajak (X1). Realisasi

ekstensifikasi pajak adalah proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dalam kegiatan untuk meningkatkan jumlah wajib pajak yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak. Ekstensifikasi pajak ini dilakukan dengan cara memberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) kepada wajib pajak orang pribadi. Selain untuk menambah jumlah wajib pajak ekstensifikasi ini juga bertujuan untuk memperluas objek pajak dalam administrasi Direktorat Jendral Pajak (DJP). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penambahan jumlah wajib pajak orang pribadi yang mendaftar sebagai wajib pajak baru.

Selain itu penelitian ini menggunakan Realisasi Penagihan Pajak (X2) sebagai variabel bebas. Realisasi penagihan pajak adalah proses pelaksanaan nyata yang dilakukan oleh Direktur Jendral Pajak yang tujuannya agar penanggung pajak membayar dan melunasi utang pajaknya, penagihan ini dapat dilakukan dengan cara menegur atau memperingatkan penanggung pajak untuk melunasi utang perpajakannya selain itu juga dapat dilakukan dengan cara melaksanakan penagihan pajak seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, melaksanakan penyitaan, melakukan penyanderaan dan menjual barang yang telah disita. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah rupiah tagihan pajak yang diterbitkan melalui surat paksa.

2) Variabel Terikat/Dependent

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Realisasi Penerimaan

Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y). Realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi adalah proses pelaksanaan nyata yang dilakukan oleh Direktur Jendral Pajak yang tujuannya agar penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, yang pajaknya dikenakan terhadap subjek pajak atau penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak orang pribadi itu sendiri. Indikator yang digunakan yaitu realisasi penerimaan pajak penghasilan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Realisasi Ekstensifikasi Pajak (X1)	Ekstensifikasi pajak adalah penambah jumlah wajib pajak terdaftar dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak dengan cara memberi NPWP kepada wajib pajak. (Adinur Prasetyo ,2017:83)	Penambahan jumlah wajib pajak orang pribadi. (Adinur Prasetyo, 2017:83)	Rasio
Realisasi Penagihan Pajak (X2)	Penagihan pajak adalah serangkain tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan, menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melakukan penyanderaan, menjual barang yang telah disita. (Mardiasmo, 2016:151)	Tagihan pajak dengan memberitahukan surat paksa. (Mardiasmo, 2016:151)	Rasio

Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y)	Pajak penghasilan orang pribadi yaitu pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak yaitu orang pribadi, badan, Bentuk Usaha Tetap (BUT) atas penghasilan yang diterima atau yang diperolehnya dalam tahun pajak yang dapat dilihat dari realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadinya itu sendiri. (Waluyo, 2017:2).	Realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. (Waluyo, 2017:2)	Rasio
--	--	--	-------

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diatas menggunakan konsep skala Rasio. Menurut Imam Ghozali (2016:6) skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat dirubah. Peneliti menggunakan skala rasio dikarenakan data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data nominal yang dimana pada data tersebut terdapat nilai/angka (Rupiah).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data ini dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) definsi sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sedangkan menurut V. Wiratna (2015:89) menyatakan bahwa sumber sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, dan

majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya.

Berdasarkan definisi di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang dikumpulkan oleh peneliti telah diolah oleh pihak ketiga. Sumber data sekunder yang digunakan yaitu data penambahan jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar, data jumlah rupiah tagihan pajak yang diterbitkan melalui surat paksa, dan jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yang bersumber dari Kantor Pelayanan Pajak.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan pemahaman dan mempelajari buku-buku referensi, laporan, majalah, portal berita, jurnal dan media yang lainnya terkait dengan obyek penelitian.

1) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,

atau karya-karya monumental dari seorang. Pengumpulan data dengan dokumen dilakukan peneliti dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi berupa struktur organisasi, sejarah perusahaan, *job description* dan data penerimaan pajak.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:37) menyatakan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Berdasarkan definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi pusat perhatian peneliti yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Peneliti hanya mengambil satu Kantor Pelayanan Pajak sebagai populasi dalam penelitian ini karena berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Yang Dideterminasi Dengan Realisas Ekstensifikasi Pajak dan Realisasi Penagihan Pajak data yang diperlukan cukup di satu Kantor Pelayanan Pajak Saja, dan juga berdasarkan keterbatasan peneliti dari segi waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah data-data berupa terkait laporan penambahan jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar, laporan jumlah nominal tagihan pajak melalui surat paksa, laporan realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying dari ditetapkannya pembagian KPP Bandung berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 443/KMK.011/2001 tanggal 23 Juli 2001, terhitung mulai tahun 2002 hingga 2019 yaitu sebanyak 17 tahun.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), menyatakan bahwa sampel adalah sebagai berikut sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini tidak seluruh populasi di ambil, melainkan hanya sebagian dari populasi dikarenakan keterbatasan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi. Oleh karena itu, sample yang diambil harus benar-benar *representatif* (benar-benar mewakili). Penelitian ini menggunakan *non-Probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:82) menyatakan bahwa *Non-Probability Sampling* yaitu:

“Teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang dan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample, teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidenta;, purposive, jenuh, snowball.”

Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan perhitungan rumus slovin dalam penentuan jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:78)

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian

Jumlah populasi yang akan diteliti telah ditentukan sebanyak 17 tahun, dalam penelitian ini jumlah populasi pelanggan dengan batas kesalahan yang diinginkan adalah 5%. Didapatkan ukuran sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{17}{1 + (17)(0,05)^2}$$

$$n = 16,33 \approx 16$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin, maka di dapatkan 16 sampel. Namun karena Pengambilan sampel ini dilakukan dengan Teknik *purposive*, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2017:85) definisi *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan berlakunya UndangUndang No. 28 Tahun 2007 Pasal 22 tentang Daluwarsa Pajak, maka sampel yang dijadikan dasar pengumpulan data dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun. Maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, data jumlah Wajib Pajak terdaftar dan data laporan Realisasi Penagihan Pajak selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014 hingga tahun 2018 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying yang berlokasi di Jalan Purnawarman No.21, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, KotaBandung, Jawa Barat 40117.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai pada Januari 2019 sampai dengan Agustus 2019.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pra Survei :							
	a. Persiapan Judul							
	b. Persiapan Teori							
	c. Pengajuan Judul							
	d. Mencari Perusahaan							
2.	Usulan Penelitian							
	a. Penulisan UP							
	b. Bimbingan UP							
	c. Sidang UP							
	d. Revisi UP							
3.	Pengumpulan Data							
4.	Pengolahan Data							
5.	Penyusunan Skripsi :							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Menurut Imam Ghozali (2016:101) menyebutkan bahwa uji asumsi klasik ini digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas. Adapun cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut :

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi klasik regresi harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:58) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal,

dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolonearitas. Gejala multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat antar variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan *tolerance*.

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai $\text{VIF} < 10$ dan *tolerance* > 0,1 (10%) maka dalam data

tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003:362). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- (1) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.
- (2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:65) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-*standardized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- (1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) uji autokorelasi yaitu:

“Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik hubungan positif maupun hubungan negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian”.

Untuk data *cregros section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi, hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika *Durbin Watson* sebesar < 1 dan > 3 . Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$-w = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{e_{t2}}$$

Keterangan:

- dU : Batas bawah DW
 DW : Durbin Watson
 4-dU : Batas atas DW

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), mendefinisikan metode analisis sebagai berikut:

“Metode Analisis adalah proses mencari sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sudaryono (2017:76) mengemukakan bahwa:

“Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), *mean*, *median*, modus standar deviasi dan variannya serta dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi berikut histogramnya”.

Dengan menggunakan pengujian statistik berbantuan *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 25 maka diketahui rata-rata dan nilai minimum dan maksimum.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Definisi Garis Regresi menurut Umi Narimawati (2008:5) menyatakan bahwa :

“Analisis Regresi Linier Berganda ialah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval”.

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk

mengetahui sejauh mana hubungan realisasi ekstensifikasi pajak dan realisasi penagihan pajak terhadap realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.. Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Keterangan:

Y = Realisasi Penerimaan Pajak

X₁ = Realisasi Ekstensifikasi Pajak

X₂ = Realisasi Penagihan Pajak

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel ekstensifikasi

β_2 = Koefisien regresi variabel surat paksa

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) dengan realisasi ekstensifikasi pajak (X₁) dan realisasi pengihan pajak (X₂).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a , b_1 , dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\Sigma y &= na + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2 \\ \Sigma X_1 y &= a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2 \\ \Sigma X_2 y &= a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2\end{aligned}$$

Sumber: Sugiyono (2012: 279)

Analisis regresi linier berganda terbagi menjadi dua, yaitu :

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

- a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
- b. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.3
Interpretasi Koefiseien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung koefisien korelasi antara realisasi ekstensifikasi pajak (X1) terhadap realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{\sum x_1^2 \cdot \sum y^2}}$$

- b) Menghitung koefisien korelasi antara realisasi penagihan pajak (X2) terhadap realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y), menggunakan rumus :

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{\sum x_2^2 \cdot \sum y^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$), di mana :

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

2) Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Imam Ghozali (2016:98)

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Realisasi Ekstensifikasi Pajak dan Realisasi Penagihan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan Realisasi Ekstensifikasi Pajak dan Realisasi Penagihan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi).

3.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis sebagai berikut salah satu cara dalam statistika untuk menguji “parameter” populasi berdasarkan statistika sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikan tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaraan dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: Realisasi Ekstensifikasi Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

$H_1 : \beta \neq 0$: Realisasi Ekstensifikasi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

$H_0 : \beta = 0$: Realisasi Penagihan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

$H_1 : \beta \neq 0$: Realisasi Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

- b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = $n - k - 1$, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam statu penelitian. Menghitung nilai thitung dan membandingkannya dengan ttabel. Adapun nilai thitung, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

2) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria:
 - a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan H_a diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
 - b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan H_a ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
 - c) Thitung dicari dengan rumus perhitungan thitung.
 - d) Ttabel dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - k - 1)$ atau $24 - 2 - 1 = 21$.
- 2) Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
 - a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
 - b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
 - c) Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0,05$.



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Realisasi Ekstensifikasi Pajak Realisasi Penagihan Pajak berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_0 atau penerimaan alternatif (H_1).